PETUNJUK TEKNIS INOVASI SI KERAPU
SISTEM CEK KESEHATAN RUTIN TERPADU PUSKESMAS RANAI

UPTD PUSKESMAS RANAI

SIMULASI/ALUR PELAYANAN CKG

https://youtu.be/4c7KOgIdFkQ?si=1H7V_jIITX8OO_d_



2025

A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah berkewajiban menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, mudah diakses, dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat maupun upaya kesehatan perseorangan, terutama melalui pendekatan promotif dan preventif.

Seiring dengan perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi), Indonesia menghadapi peningkatan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, gagal ginjal kronik, dan kanker. Penyakit-penyakit tersebut berkembang secara perlahan tanpa gejala yang jelas sehingga banyak masyarakat baru mengetahui kondisinya ketika telah mengalami komplikasi. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin menjadi salah satu strategi utama dalam menekan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kemudian meluncurkan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) sebagai salah satu prioritas nasional untuk meningkatkan deteksi dini penyakit dan mendorong masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Program ini dilaksanakan di Puskesmas dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dengan sasaran seluruh kelompok usia sesuai siklus hidup, mulai bayi baru lahir hingga lanjut usia.

Walaupun program Cek Kesehatan Gratis telah dilaksanakan secara nasional, dalam implementasinya masih dijumpai berbagai kendala, khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ranai, antara lain:

1. Kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin masih rendah karena sebagian besar masyarakat datang ke fasilitas kesehatan hanya ketika telah mengalami keluhan atau sakit.
2. Kondisi geografis Kabupaten Natuna yang terdiri dari wilayah kepulauan menyebabkan sebagian masyarakat memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan sehingga pemeriksaan berkala belum menjadi kebiasaan.
3. Belum tersedianya sistem yang terintegrasi untuk melakukan identifikasi sasaran, penjadwalan pemeriksaan, pemantauan hasil skrining, tindak lanjut kasus, serta monitoring cakupan pemeriksaan kesehatan secara berkesinambungan.

4. Pelaksanaan skrining kesehatan masih bersifat parsial berdasarkan program masing-masing sehingga belum seluruh sasaran memperoleh pelayanan secara komprehensif.
5. Masih terdapat masyarakat yang belum memahami manfaat deteksi dini penyakit serta pentingnya menjaga kesehatan sebelum muncul keluhan.
6. Belum optimalnya koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan kesehatan masyarakat.

Kabupaten Natuna merupakan wilayah kepulauan yang memiliki karakteristik geografis berupa pulau-pulau yang berjauhan dengan kondisi transportasi yang dipengaruhi cuaca. Situasi ini menyebabkan pelayanan kesehatan harus diselenggarakan dengan pendekatan yang lebih aktif, terencana, dan inovatif agar masyarakat tetap memperoleh pelayanan kesehatan secara merata.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Ranai memiliki masyarakat dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, seperti nelayan, ASN, TNI/Polri, pelaku usaha, pekerja swasta, ibu rumah tangga, hingga lansia. Aktivitas masyarakat yang tinggi sering menyebabkan pemeriksaan kesehatan tidak menjadi prioritas sehingga faktor risiko penyakit tidak terdeteksi sejak dini.

Selain itu, meningkatnya faktor risiko seperti kurang aktivitas fisik, pola makan tinggi gula, garam dan lemak, kebiasaan merokok, kurang istirahat, serta stres berkontribusi terhadap meningkatnya penyakit tidak menular yang memerlukan pengendalian secara berkesinambungan.

Melihat berbagai kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi pelayanan kesehatan yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pemeriksaan kesehatan mulai dari identifikasi sasaran, edukasi, pendaftaran, skrining, pemeriksaan kesehatan, pencatatan hasil, tindak lanjut pelayanan, hingga monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

Atas dasar kebutuhan tersebut, UPTD Puskesmas Ranai mengembangkan inovasi **SI KERAPU NATUNA (Sistem Cek Kesehatan Rutin Terpadu Puskesmas Ranai)** sebagai model pelayanan yang mengintegrasikan pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis dengan seluruh program pelayanan kesehatan Puskesmas.

Inovasi ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, tetapi juga membangun sistem pelayanan yang memastikan masyarakat mendapatkan pemeriksaan sesuai kelompok usia, memperoleh edukasi kesehatan, dilakukan tindak lanjut apabila ditemukan faktor risiko maupun penyakit, serta dipantau secara berkala melalui sistem monitoring yang terintegrasi.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan UU Kesehatan.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 tahun 2024 tentang Puskesmas
4. Peraturan Bupati Natuna Nomor 8 Tahun 2022 tentang Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat.
5. Peraturan Bupati Natuna Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pedoman Standar Pelayanan.
6. SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna Nomor 070 tahun 2025 tentang Penetapan Inovasi Pelayanan Publik di puskesmas

C. Tujuan

1. Meningkatkan cakupan Cek Kesehatan Gratis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ranai;
2. Meningkatkan deteksi dini faktor risiko dan penyakit pada seluruh kelompok umur;
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin;
4. Mempercepat tindak lanjut terhadap hasil skrining yang memerlukan pelayanan lanjutan;
5. Mengintegrasikan seluruh program pelayanan kesehatan dalam satu sistem pemeriksaan kesehatan terpadu;
6. Meningkatkan kualitas data kesehatan masyarakat sebagai dasar penyusunan kebijakan dan perencanaan pelayanan;
7. Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui pelayanan yang cepat, terintegrasi, mudah diakses, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

D. Sasaran

1. Bayi
2. Balita
3. Anak usia sekolah
4. Remaja
5. Dewasa
6. Lansia
7. Ibu hamil
8. Kelompok risiko tinggi
9. Penyandang penyakit kronis

E. RUANG LINGKUP

1. Registrasi peserta
2. Skrining faktor risiko
3. Pemeriksaan fisik
4. Pemeriksaan laboratorium sederhana
5. Konseling kesehatan
6. Edukasi PHBS dan Cerdik
7. Tindak lanjut
8. Rujukan bila diperlukan
9. Monitoring peserta

F. STRUKTUR PELAKSANA

1. Penanggung Jawab : Kepala UPTD Puskesmas Ranai
2. Ketua Tim : Rina Dwi Lestari, STR.Keb.
3. Sekretaris : Kartini Siti Alimunah, SKM
4. Anggota :
    a. Dokter
    b. Perawat
    c. Bidan
    d. Tenaga Promkes
    e. Nutrisionis
    f. Sanitarian
    g. ATLM
    h. Apoteker
    i. Petugas Pendaftaran
    j. Penanggung Jawab PTM
    k. Penanggungjawab Kesehatan Ibu, Bayi dan Balita
    l. Penanggungjawab Kesehatan anak
    m. Penanggungjawab Kesehatan Remaja dan Dewasa
    n. Penanggungjawab Kesehatan Lansia
    o. Kader Kesehatan

G. MEKANISME PELAYANAN

Memiliki Video tutorial/simulasi/alur pelayanan CKG:

https://youtu.be/4c7KOgIdFkQ?si=1H7V_jIITX8OO_d_

1. Tahapan CKG Dalam Gedung Puskesmas

a. Pendaftaran

1) Peserta datang ke loket pendaftaran.
2) Menunjukkan KTP/KIA/KK atau Nomor Induk Kependudukan.
3) Verifikasi identitas dan tiket CKG (bila sudah mendaftar melalui SATUSEHAT Mobile atau WhatsApp).
4) Bagi peserta yang belum mendaftar, petugas membantu proses pendaftaran dan pengisian data.

b. Skrining Awal

Petugas melakukan:

- Wawancara riwayat kesehatan.
- Pengisian kuesioner faktor risiko.
- Pengukuran:
  - Tinggi badan
  - Berat badan
  - Indeks Massa Tubuh (IMT)
  - Lingkar perut (sesuai indikasi)
  - Tekanan darah
  - Nadi
  - Suhu tubuh

c. Pemeriksaan Klinis

Pemeriksaan oleh dokter atau tenaga kesehatan sesuai kelompok usia, meliputi:

1) Pemeriksaan fisik umum.
2) Pemeriksaan mata.
3) Pemeriksaan telinga.
4) Pemeriksaan gigi dan mulut.
5) Skrining kesehatan jiwa.
6) Pemeriksaan status gizi.
7) Pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular.

d. Pemeriksaan Penunjang

Dilakukan sesuai indikasi dan kelompok umur, antara lain:

1) Gula darah.
2) Kolesterol.
3) Fungsi ginjal (sesuai paket pemeriksaan).
4) Hemoglobin (Hb).
5) Pemeriksaan laboratorium lain sesuai ketentuan.
6) Pemeriksaan penunjang tambahan bila tersedia.

e. Konsultasi Hasil

1) Menjelaskan hasil pemeriksaan.
2) Menentukan tingkat risiko kesehatan.
3) Menegakkan diagnosis bila diperlukan.
4) Memberikan edukasi dan rekomendasi tindak lanjut.

f. Tindak Lanjut

Sesuai hasil pemeriksaan, peserta dapat:

1) Pulang dengan edukasi kesehatan.
2) Mendapatkan pengobatan.
3) Dijadwalkan kontrol ulang.
4) Dirujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan bila diperlukan.
5) Diikutsertakan dalam program pengelolaan penyakit kronis atau pemantauan kesehatan.

2. Tahapan CKG Luar Gedung Puskesmas

a. Perencanaan Kegiatan

1) Menentukan lokasi dan sasaran.
2) Berkoordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan, sekolah, instansi, atau organisasi masyarakat.
3) Menyusun jadwal kegiatan.
4) Menyiapkan SDM, alat kesehatan, bahan habis pakai, dan media edukasi.

b. Registrasi Peserta

1) Verifikasi identitas (KTP/KIA/KK/NIK).
2) Pendaftaran peserta.
3) Pengisian data dan persetujuan pelayanan bila diperlukan.

c. Skrining Awal

Petugas melakukan:

1) Wawancara riwayat kesehatan.
2) Pengisian kuesioner faktor risiko.
3) Pengukuran:
    - Tinggi badan.
    - Berat badan.
    - Indeks Massa Tubuh (IMT).
    - Lingkar perut (sesuai sasaran).
    - Tekanan darah.
    - Nadi.
    - Suhu tubuh.

d. **Pemeriksaan Kesehatan**

Sesuai kelompok usia dan indikasi, meliputi:

1) Pemeriksaan fisik sederhana.
2) Skrining faktor risiko penyakit tidak menular.
3) Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (bila tersedia tenaga).
4) Skrining kesehatan jiwa menggunakan instrumen yang ditetapkan.
5) Pemeriksaan mata atau telinga sederhana sesuai kemampuan Puskesmas.

e. Pemeriksaan Penunjang

Apabila tersedia fasilitas dan sesuai indikasi:

1) Gula darah.
2) Kolesterol.
3) Asam Urat
4) Hemoglobin (Hb).
5) Pemeriksaan sederhana lainnya sesuai ketentuan program.

f. **Edukasi dan Konseling**

1) Menjelaskan hasil pemeriksaan.
2) Memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat.
3) Menyampaikan faktor risiko yang ditemukan.
4) Memberikan saran pencegahan dan pengendalian penyakit.

g. Tindak Lanjut

Peserta yang memerlukan pelayanan lanjutan:

1) Dijadwalkan datang ke Puskesmas.
2) Mendapatkan rujukan internal atau eksternal sesuai kondisi.
3) Diikutsertakan dalam program pengelolaan penyakit kronis atau pemantauan kesehatan bila memenuhi kriteria.

h. Pencatatan dan Pelaporan

1) Mencatat seluruh hasil pemeriksaan.
2) Menginput data ke sistem informasi kesehatan yang digunakan.
3) Menyusun laporan kegiatan luar gedung.
4) Melakukan evaluasi hasil dan tindak lanjut.

H. INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Indikator Input

Mengukur kesiapan sumber daya untuk pelaksanaan CKG.

No	Indikator	Target
1	Tim pelaksana CKG telah ditetapkan	100%
2	Ketersediaan alat kesehatan sesuai standar	≥95%
3	Ketersediaan bahan habis pakai	≥95%
4	Ketersediaan formulir/aplikasi pencatatan	100%
5	Ketersediaan ruang pelayanan atau lokasi pelayanan	100%

2. Indikator Proses

Mengukur pelaksanaan Si Kerapu Natuna :

No	Indikator	Target
1	Pelaksanaan CKG sesuai jadwal	≥95%
2	Peserta yang mendapat skrining lengkap	≥95%
3	Kelengkapan pengisian data pemeriksaan	100%
4	Ketepatan waktu pelayanan	≥90%
5	Ketepatan pelaporan kegiatan	100%

3. Indikator Output

Mengukur hasil langsung dari pelaksanaan CKG.

No	Indikator	Target
1	Jumlah masyarakat yang mengikuti CKG	Sesuai target sasaran
2	Cakupan CKG terhadap sasaran	≥80%
3	Jumlah faktor risiko yang teridentifikasi	Terlaporkan 100%
4	Jumlah peserta yang mendapatkan edukasi	100%
5	Jumlah peserta yang mendapat tindak lanjut sesuai indikasi	100%

4. Indikator Outcome

Mengukur dampak jangka menengah dari program.

No	Indikator	Target
1	Peningkatan cakupan deteksi dini penyakit	Meningkat dibanding tahun sebelumnya
2	Peningkatan kunjungan masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan	Meningkat
3	Peningkatan kepatuhan kontrol peserta berisiko	≥80%
4	Peningkatan penemuan dini hipertensi, diabetes, dan faktor risiko lainnya	Meningkat
5	Peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Si Kerapu Natuna	Nilai SKM kategori Baik atau Sangat Baik

5. Indikator Dampak (Impact)

Mengukur manfaat jangka panjang.

No	Indikator	Target
1	Penurunan komplikasi penyakit tidak menular melalui deteksi dini	Meningkatnya pengendalian kasus
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan rutin	Meningkat setiap tahun
3	Meningkatnya kualitas hidup masyarakat	Terukur melalui evaluasi program
4	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas	Sesuai indikator kesehata

6. Indikator Kinerja Utama (IKU) CKG

Beberapa indikator yang dapat dijadikan **IKU Si Kerapu Natuna** adalah:

a. Persentase sasaran yang telah mengikuti CKG.
b. Persentase peserta yang mendapatkan pemeriksaan lengkap sesuai standar.
c. Persentase peserta dengan faktor risiko yang mendapatkan tindak lanjut.
d. Persentase peserta yang dirujuk sesuai indikasi.
e. Persentase kelengkapan pencatatan dan pelaporan CKG.
f. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan CKG.

Rumus Perhitungan Cakupan CKG

Cakupan CKG (%)

(Jumlah masyarakat yang telah mengikuti CKG ÷ Jumlah sasaran CKG) × 100%

Contoh:

1. Sasaran CKG = 5.000 orang
2. Peserta yang telah diperiksa = 4.250 orang

Cakupan CKG:

(4.250 ÷ 5.000) × 100% = **85%**

I. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dilaksanakan secara berjenjang oleh penanggung jawab program, koordinator pelayanan, dan Kepala UPTD Puskesmas Ranai.

Aspek yang Dimonitor

1. Input

- Ketersediaan tenaga kesehatan.
- Ketersediaan alat kesehatan.
- Ketersediaan bahan habis pakai.
- Kesiapan sarana dan prasarana.
- Ketersediaan media edukasi.

2. Proses

- Pelaksanaan pelayanan sesuai SOP.
- Ketepatan alur pelayanan.
- Ketepatan waktu pelayanan.
- Kelengkapan pemeriksaan.
- Kelengkapan pencatatan dan pelaporan.

3. Output

- Jumlah peserta yang mengikuti CKG.
- Cakupan sasaran yang telah diperiksa.
- Jumlah peserta dengan faktor risiko.
- Jumlah peserta yang mendapat edukasi.
- Jumlah peserta yang mendapat tindak lanjut.
- Waktu Evaluasi

Metode Monitoring

Monitoring dilakukan melalui:

1. Observasi langsung pelaksanaan pelayanan.
2. Supervisi oleh Kepala Puskesmas atau penanggung jawab program.
3. Telaah register dan rekam medis.
4. Review data pada sistem informasi kesehatan yang digunakan.
5. Wawancara petugas dan peserta.
6. Survei kepuasan masyarakat.

Format Monitoring Program CKG

No	Indikator	Target	Capaian	Persentase	Keterangan
1	Cakupan peserta CKG	80%	76%	95% dari target	Perlu peningkatan sosialisasi
2	Pemeriksaan lengkap	100%	98%	98%	Baik
3	Edukasi peserta	100%	100%	100%	Tercapai
4	Tindak lanjut peserta berisiko	100%	92%	92%	Perlu penguatan pemantauan
5	Ketepatan pelaporan	100%	100%	100%	Tercapa

Pelaporan

Hasil monitoring dan evaluasi disusun dalam bentuk laporan yang memuat:

1. Capaian indikator.
2. Permasalahan yang ditemukan.
3. Analisis penyebab masalah.
4. Upaya penyelesaian.
5. Rencana tindak lanjut (RTL).
6. Dokumentasi kegiatan.

Laporan disampaikan kepada:

1. Kepala UPTD Puskesmas Ranai.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna sesuai mekanisme pelaporan yang berlaku.

J. TINDAK LANJUT

Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau capaian belum memenuhi target, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis akar penyebab masalah.
2. Penyusunan rencana perbaikan (Corrective Action Plan).
3. Pembinaan dan pendampingan kepada petugas.
4. Penyempurnaan SOP atau alur pelayanan bila diperlukan.
5. Pengadaan alat atau logistik yang masih kurang.
6. Peningkatan sosialisasi kepada masyarakat.
7. Monitoring ulang terhadap pelaksanaan perbaikan.

K. PENUTUP

Pedoman Kerja Inovasi **SI KERAPU NATUNA** menjadi acuan seluruh petugas UPTD Puskesmas Ranai dalam melaksanakan pelayanan pemeriksaan kesehatan rutin secara terpadu. Dengan adanya pedoman ini diharapkan pelaksanaan inovasi berlangsung seragam, efektif, efisien, terukur, dan berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan serta derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ranai.

Ranai, 24 Maret 2025
Kepala UPTD Puskesmas Ranai

Ns. NAZRI, S.Kep
NIP. 19761206 199703 1 017
Pembina (IV/a)